

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Media pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu “media” dan “pembelajaran” kata “media” berasal dari bahasa latin “*medius*”, yang artinya perantara. Dalam Bahasa Inggris, “media” bentuk jamak dari kata “medium”, yang berarti alat atau saluran komunikasi (Batubara, 2020). Dalam pendidikan, media merupakan sarana yang sangat penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar. Media memiliki pengaruh dan dinamika tersendiri bagi siswa.

Media pembelajaran merupakan suatu sarana, metode, dan teknik yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta interaksi siswa dengan lingkungan. Sebagai alat bantu mengajar, media ini juga mendukung penerapan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar (Ramdani et al., 2021). Media pembelajaran berperan sebagai alat yang memudahkan siswa dalam proses belajar dan memperluas pengetahuan mereka.

Kemajuan teknologi yang menghasilkan berbagai media pembelajaran digital memberikan dampak besar dalam proses pembelajaran, serta berfungsi sebagai sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah

membantu pada perkembangan dan peningkatan di bidang pendidikan. Menurut Zahwa & Syafi'i (2022) media pembelajaran adalah suatu wadah yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, yang dapat berupa materi pembelajaran dengan tujuan untuk merangsang minat belajar siswa dan mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau sarana untuk menyampaikan materi atau informasi yang dapat meningkatkan pikiran siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pemanfaatan teknologi yang sesuai dapat memudahkan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat mendorong munculnya kebutuhan dan minat baru bagi siswa, meningkatkan semangat belajar, serta berpotensi mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa.

Menurut Dewi (2018) media pembelajaran berperan dalam membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Selain itu, dengan memanfaatkan sarana pembelajaran siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas, sehingga siswa tidak sepenuhnya bergantung pada guru sebagai sumber pembelajarannya. Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dan informasi dalam proses pembelajaran, yang membantu guru dalam proses belajar serta berfungsi sebagai penghubung antara siswa dengan bahan ajar yang menerima informasi tersebut. Jika media, dapat dirancang dengan baik maka dapat berfungsi secara efektif.

Menurut Hasan et al. (2021) menjelaskan bahwa dampak dari penggunaan media dalam komunikasi dan pembelajaran antara lain:

1. Penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih konsisten.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan melibatkan siswa.
4. Waktu yang diperlukan untuk belajar dapat dipersingkat.
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
6. Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja, sesuai dengan kebutuhan.
7. Siswa menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap materi yang dipelajari.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Menurut Mukarromah & Andriana (2022) penggunaan media dalam tahap awal pembelajaran mampu meningkatkan efisiensi dan keberhasilan dalam pembelajaran serta menyampaikan pesan dan tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Selain membangun efektivitas dan minat siswa, media berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menyajikan informasi yang menarik dan akurat. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan atau keterlambatan dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan (Syamsussabri et al., 2019).

Media pembelajaran berperan sebagai suatu sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi selama proses pembelajaran. Media ini mendukung peran guru dalam menyampaikan materi serta sebagai perantara pesan dari sumber belajar kepada siswa. Jika media pembelajaran dirancang dengan baik maka, media tersebut dapat berfungsi secara efektif bahkan tanpa kehadiran guru. Menurut Afifah et al, (2022) media pembelajaran interaktif dapat mendukung pembelajaran lebih efektif dengan membuat

informasi yang lebih jelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Media merupakan alat untuk menyampaikan informasi kepada penerima, sehingga penerima dapat memahami pesan dengan baik dan benar.

Media pembelajaran adalah bahan atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran di kelas (Herliana & Anugraheni, 2020). Media pembelajaran mendukung guru dalam menjelaskan konsep mata pelajaran, meningkatkan motivasi belajar, menarik perhatian siswa, serta memfasilitasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung serta membantu aktivitas siswa selama pembelajaran (Febrita & Ulfah, 2023).

Media pembelajaran dapat membantu guru apabila media tersebut dibuat dengan cara yang menarik. Media pembelajaran dikatakan menarik apabila dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran yang dirancang secara menarik tidak hanya berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga dapat mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana yang dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga proses belajar lebih efektif, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

b. Jenis-jenis media pembelajaran

Menurut Magdalena et al. (2021) jenis-jenis media pembelajaran terdiri

dari 3 jenis yaitu:

1) Media Audio

Media audio merupakan media yang menyampaikan informasi melalui suara yang mampu merangsang pikiran, emosi, perhatian, serta motivasi siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Beberapa jenis media audio yang digunakan dalam pembelajaran antara lain : kaset audio, siaran audio, cakram padat (CD), MP3, radio, internet, dan laboratorium bahasa.

Media audio memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media audio antara lain:

- a) Mudah diakses.
- b) Materi yang diperoleh dapat diulang dikemudian hari.
- c) Dapat memperluas imajinasi.

Kekurangan media audio antara lain:

- a) Bersifat komunikasi satu arah.
- b) Memerlukan perangkat tambahan untuk menampilkan gambar yang terdapat didalam video.
- c) Proses pembuatan video memerlukan biaya yang cukup besar.

2) Media Visual

Media visual dikenal dengan media pandang merupakan media yang dapat dipahami melalui media pandang. Media visual terbagi menjadi dua kategori yaitu media visual yang tidak diproyeksikan dan media proyeksi diam (statis). Media visual yang tidak diproyeksikan adalah media sederhana yang tidak memerlukan alat proyektor maupun layar untuk menampilkan konten atau materi.

Contoh dari jenis ini meliputi gambar diam (*still pictures*), media grafis seperti grafik, sketsa, diagram, poster, bagan atau chart, papan flanel, dan papan buletin. Selain itu, bahan cetak seperti buku teks, modul, dan buku panduan pembelajaran, serta media yang praktis dan aplikatif seperti *flipchart*, *flashcard*, *flannelgraph*, dan papan buletin. Sementara itu, media proyeksi diam adalah media visual yang menampilkan pesan melalui perangkat yang mampu memproyeksikan tulisan, gambar, angka, atau grafis.

Media visual memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media visual antara lain:

- a) Konkret.
- b) Merealisasikan konsep yang bersifat abstrak.
- c) Dapat meningkatkan daya tarik siswa.
- d) Terjangkau dan mudah dipahami.

Kekurangan media visual antara lain:

- a) Difokuskan pada indra penglihatan.
- b) Ukuran media ini dianggap tidak efisien ketika digunakan untuk mengajar dalam kelompok besar.
- c) Benda yang konkret sulit untuk diwujudkan.
- d) Media ini memiliki visual yang terbatas karena salah satunya hanya dapat menampilkan grafik yang menggambarkan isi informasi yang disampaikan (Setiyawan, 2021).

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui indera pendengaran dan penglihatan, dengan gambar yang

ditampilkan dapat bergerak. Penggunaan media audio visual bergerak dapat membuat proses pengajaran lebih bermakna dan berkesan. Kombinasi elemen multimedia yang kuat, termasuk audio, visual, gerakan, warna, dan efek tiga dimensi, menjadikan media ini memiliki daya tarik tersendiri.

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, memberikan kesan yang mendalam, menarik minat belajar, meningkatkan motivasi siswa, dan memperjelas materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Contoh media audiovisual bergerak meliputi film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer, dan sejenisnya.

Media audio visual memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media audio visual antara lain:

- a) Menarik.
- b) Informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya.
- c) Dapat ditonton berulang kali dan lebih efisien dalam penggunaan waktu.
- d) Pengaturan volume suara dan kejernihan gambar berada dikendalikan oleh guru.

Kekurangan media audio visual antara lain:

- a) Informasi yang searah.
- b) Kurang rinci dalam menampilkan bagian objek tertentu.
- c) Membutuhkan keahlian khusus dalam pengoperasiannya.
- d) Harga alat cenderung lebih mahal.

c. Manfaat Media Pembelajaran

- 1) Media pembelajaran mampu memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat mengalihkan perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, menciptakan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, serta siswa dilatih untuk belajar secara mandiri sesuai dengan minatnya.
- 3) Media pembelajaran mampu mengatasi indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran mampu memberikan pengalaman yang sama mengenai peristiwa-peristiwa lingkungan mereka (S & Rohani, 2018).

2. Video Animasi

a. Pengertian Video

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu *vidi* atau *visum*, yang berarti melihat atau memiliki kemampuan untuk melihat. Video mempunyai cara yang sangat menarik dan untuk menyampaikan informasi secara langsung (*live*). Dibandingkan dengan media lain grafik atau audio, video dianggap sebagai media yang paling signifikan. Penggunaan video dalam multimedia interaktif dapat memberikan pengalaman yang baru dan menarik (Kusrini et al., 2022).

Sedangkan menurut Azhar Arsyad dalam Asnawati & Sutiah (2021) kumpulan gambar diam yang diproyeksikan secara mekanis satu per satu ke layar menggunakan proyektor lensa. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, video merupakan salah satu jenis media audio visual yang mampu menampilkan objek bergerak disertai suara alami atau suara yang sesuai. Video merupakan suatu kumpulan gambar yang bergerak. Jika objek animasi dibuat secara digital atau imajinatif, maka objek dalam gambar

berasal dari dunia nyata.

Video sebagai audio visual yang menampilkan gerakan, dikalangan masyarakat semakin populer. Pesan yang disampaikan oleh video dapat berupa fakta maupun fiksi, serta dapat berfungsi sebagai alat informasi, pendidikan atau intruksi. Video adalah salah satu jenis media audio visual, secara film yang luas dikembangkan untuk tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa video merupakan media audio visual mempunyai cara yang menarik untuk menyampaikan informasi, merupakan suatu kumpulan gambar yang bergerak jika objek berupa gambar animasi maka, objek dalam gambar tersebut berasal dari dunia nyata.

b. Pengertian Animasi

Media animasi termasuk dalam jenis media audio visual. Seluruh proses animasi dikerjakan menggunakan komputer, mulai dalam pembuatan karakter, pengaturan gerak, dan pembuatan efek. Pada awalnya animasi berfungsi sebagai hiburan. Namun, kini telah berkembang pesat. Penggunaan animasi dalam pembelajaran memiliki banyak kelebihan.

Animasi video adalah tayangan serupa film yang terdiri dari gambar dan suara, yang dirancang agar tampil lebih menarik. Video animasi merupakan perpindahan dari satu frame ke frame lainnya dengan durasi waktu yang ditentukan, menciptakan efek gerakan. Selain itu, terdapat suara yang mendukung gerakan gambar, seperti percakapan atau dialog (Husni, 2021).

Menurut Sofian dalam Afridzal (2018) mengungkapkan bahwa Animasi berasal dari *Animation* dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata “*to animate*” yang berarti menggerakkan. Animasi dapat dikatakan sebagai

proses menggerakkan sesuatu, seperti gambar atau objek yang awalnya diam. Manfaat dari video animasi dalam pembelajaran yaitu mempermudah interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Menurut Putusutrisna dalam Afridzal (2018) mengemukakan bahwa video animasi merupakan kumpulan gambar yang ditampilkan secara berurutan dalam waktu yang sangat singkat, sehingga objek dalam gambar tampak bergerak. Animasi dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1. *Computer based animation* yaitu animasi yang dihasilkan menggunakan komputer untuk menciptakan efek visual seperti perubahan fokus, sudut pandang, skala, dan pencahayaan.
2. *Full motion video* yaitu animasi yang dibuat dari gambar-gambar nyata yang diambil menggunakan kamera video. Jenis animasi ini memerlukan komputer dengan kecepatan tinggi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan animasi, guru tidak menjelaskan materi secara berulang-ulang sehingga siswa dapat mudah memahami materi. Siswa dapat melihat objek yang bergerak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Media animasi dapat membantu siswa melihat objek yang bergerak sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Manfaat Video Animasi

Menurut Andi Prastowo dalam Yudianto (2017) manfaat video animasi antara lain:

- 1) Menyajikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa.
- 2) Menampilkan secara nyata sesuatu yang awalnya sulit atau tidak

mungkin untuk dilihat.

- 3) Menganalisis perubahan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan situasi tertentu.
- 5) Menyajikan studi kasus dari kehidupan nyata yang dapat memicu diskusi di kalangan siswa.

3. Keterampilan Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan salah satu dasar pengetahuan berbahasa yang sangat fungsional, memberikan makna lebih bagi manusia untuk memahami simbol-simbol lawan bicara. Proses ini melibatkan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilai, serta memberikan respons terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menyimak, yang biasanya dimulai sejak awal anak mendengar seseorang berbicara. Dari proses berbicara ini, kemudian anak belajar mengucapkan kata-kata yang didengar oleh orang lain (Musyadad et al., 2023).

Menurut Arifudin dalam Musyadad et al. (2023) Kemampuan menyimak merupakan dasar utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, karena menyimak adalah keterampilan paling penting yang perlu dikuasai oleh seseorang sebelum mengembangkan kemampuan berbicara, membaca dan menulis. Menyimak adalah proses aktif dalam kegiatan pembelajaran. Saat belajar, siswa perlu berpikir secara aktif selama menjalani aktivitas menyimak. Keterampilan menyimak terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Menyimak mempunyai makna mendengar dengan penuh pemahaman, perhatian, dan apresiasi. Gurlec dan Durmus sebagaimana dikutip Syach et al. (2021) pelatihan menyimak yang dimulai sejak dini adalah bagian dari proses pembelajaran seseorang. Menyimak dapat menjadi metode untuk melatih anak menjadi seorang pembelajar melalui mendengarkan hal-hal yang ada di sekitarnya. Menyimak sebagian proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

b. Jenis-jenis Menyimak

Menurut Setiawati (2014) jenis- jenis menyimak sebagai berikut:

i. Menyimak Ekstensif

Menyimak jenis ekstensif adalah mendengarkan aktivitas yang berkaitan dengan hal-hal umum tanpa berkaitan dengan bimbingan langsung dengan guru. Dalam menyimak ekstensif pendengar hanya memperhatikan bagian-bagian penting secara umum dan garis besarnya saja. Perhatikan penjelasan mengenai berbagai macam menyimak ekstensif sebagai berikut:

1. Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder adalah aktivitas mendengarkan yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain. Menyimak sekunder mirip dengan aktivitas mendengarkan. Contohnya, Dita mendengarkan lagu-lagu yang diputar di televisi dalam acara pesta sambil mengerjakan tugas sekolah, yaitu menyusun kliping. Dalam situasi ini, kedua kegiatan (menyusun kliping dan mendengarkan lagu) dilakukan secara bersamaan.

2. Menyimak Pasif

Menyimak pasif serupa dengan menyimak sekunder, yaitu mendengarkan sambil melakukan aktivitas lain. Contoh menyimak pasif sering kita lihat pada kebiasaan anak-anak masa kini, seperti belajar sambil mendengarkan siaran radio. Jika siaran radio menarik perhatian mereka, fokus dapat beralih dari pelajaran ke siaran radio. Dalam menyimak pasif, perhatian bisa sepenuhnya berpindah dari satu aktivitas (seperti membaca atau menulis) ke aktivitas lain yang lebih menarik minat mereka.

3. Menyimak Estetis

Menyimak jenis ini dikenal sebagai menyimak apresiatif (*appreciation listening*). Dalam menyimak estetis, pendengar dengan serius dan penuh perhatian mengikuti suatu acara atau pertunjukan, seperti drama, cerita, dongeng, puisi, atau hiburan sejenis, baik secara langsung maupun melalui televisi atau radio. Secara imajinatif, pendengar ikut terlibat, mengalami, merasakan, dan menghayati karakter setiap tokoh yang diperankan.

ii. Menyimak Intensif

Dalam menyimak intensif penyimak memerlukan arahan dan bimbingan karena bahan-bahan yang harus disimak perlu dipahami secara terperinci, teliti dan mendalam. Berikut merupakan jenis menyimak intensif:

a) Menyimak kritis

Menyimak kritis adalah kegiatan mendengarkan secara kritis, di mana pendengar memiliki prasangka yang berfungsi sebagai dasar untuk mengamati ketidaktepatan yang dilakukan pembicara dalam

menyampaikan data dan fakta yang mendukung gagasannya. Tujuan menyimak kritis adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat sehingga dapat mencapai suatu kesimpulan. Pendengar menilai setiap ide, gagasan, atau informasi yang disampaikan oleh pembicara berdasarkan tingkat kepercayaan (reliabilitas), keandalan (validitas), dan manfaat dari informasi tersebut. Beberapa langkah dalam menyimak kritis meliputi:

1. Memperhatikan pola ujaran, pilihan kata, dan elemen kalimat.
2. Menyimak untuk mencari alasan "mengapa".
3. Menyimak untuk membedakan antara fakta dan fantasi, serta relevansi informasi.
4. Menyimak untuk menarik kesimpulan.
5. Menyimak untuk membuat keputusan.

b) Menyimak konsentratif

Menyimak konsentratif, yang juga dikenal sebagai *study type listening* atau menyimak sebagai kegiatan menelaah, adalah fase penting dalam menyimak yang memerlukan konsentrasi penuh terhadap apa yang didengarkan. Tujuannya adalah untuk menangkap informasi atau aspek lain secara akurat, tanpa menyimpang dari isi atau ide yang sebenarnya. Aktivitas dalam menyimak konsentratif meliputi:

1. Menyimak untuk mengikuti petunjuk.
2. Menyimak dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan informasi spesifik.

3. Menyimak urutan ide.
4. Menyimak fakta-fakta.

c) Menyimak kreatif

Menyimak kreatif sangat terkait dengan imajinasi seseorang. Biasanya, imajinasi berhubungan dengan keindahan, suara, gerakan, dan visualisasi. Seseorang bisa menyimak puisi dengan baik karena ia menggunakan imajinasi dan berpartisipasi aktif dalam puisi tersebut, sehingga dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya. Beberapa kegiatan dalam menyimak kreatif meliputi:

1. Menghubungkan atau mengasosiasikan makna dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman pribadi.
2. Menyesuaikan imajinasi dengan pikiran kreatif untuk menciptakan karya atau hasil baru dalam tulisan, lukisan, drama, dan bentuk seni lainnya.
3. Menyimak untuk memperoleh penjelasan atau solusi masalah serta memeriksa dan menguji hasil dari solusi tersebut.

c. Tahap-tahap Menyimak

Menurut Septya et al. (2022) dalam proses menyimak tentu memiliki tahap-tahap yang harus dilalui seseorang. Adapun tahap-tahap menyimak sebagai berikut:

a) Tahap Mendengar

Pada tahap ini, pendengar hanya mendengarkan apa yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

b) Tahap Memahami

Setelah suara dari pembicara masuk ke telinga, pendengar berusaha untuk memahami isi pembicaraan dengan mengolah bunyi-bunyi bahasa menjadi satuan bahasa yang bermakna.

c) Tahap Menginterpretasi

Setelah memahami makna ujaran pembicara, pendengar berusaha menafsirkan isi atau maksud pembicaraan. Pendengar menentukan apakah ujaran memiliki makna yang tersurat atau ada makna tersirat di baliknya, sehingga pendengar dapat memahami makna dan maksud yang terkandung dalam pembicaraan.

d) Tahap Mengevaluasi

Tahap interpretasi atau penafsiran dilanjutkan dengan tahap evaluasi. Pendengar yang baik tidak hanya menerima apa yang didengarnya secara mentah-mentah, tetapi juga menilai keunggulan dan kelemahan, serta kebaikan dan kekurangan pembicara. Dengan demikian, pendengar memutuskan apakah pesan, gagasan, atau pendapat pembicara layak diterima atau harus ditolak.

e) Tahap Menanggapi

Tahap menanggapi adalah tingkat yang lebih tinggi, di mana pendengar mulai mengganti peran dengan pembicara. Pada tahap ini, pendengar mengungkapkan hasil akhir dari kegiatan mendengarnya dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.

4. Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Menurut Dalman (2015) mengatakan bahwa teks deskripsi merupakan

sebuah tulisan yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek atau peristiwa dengan menggunakan kata-kata secara rinci dan jelas, sehingga pembaca seakan-akan ikut merasakan atau mengalami langsung apa yang dijelaskan oleh penulis. Menurut Lismi et al. (2020) teks deskripsi adalah teks yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara khusus berdasarkan ciri-ciri fisiknya.

Dari pengertian materi di atas, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah tulisan yang bertujuan untuk memberikan rincian atau gambaran mengenai suatu objek sehingga dapat memberikan pengaruh emosi terhadap objek, serta membangkitkan imajinasi pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan secara langsung apa yang dijelaskan oleh penulis.

b. Ciri-ciri Teks Deskripsi

Berikut ini adalah ciri-ciri teks deskripsi:

- a) Teks deskripsi menonjolkan detail atau rincian tentang suatu objek.
- b) Teks deskripsi memberikan pengaruh yang lebih mendalam dengan membangkitkan imajinasi pembaca.
- c) Teks deskripsi disampaikan secara menarik dengan pilihan kata yang mengesankan.
- d) Teks deskripsi menggambarkan hal-hal yang dapat didengar, dilihat serta dirasakan, seperti alam, warna dan manusia.

c. Unsur-unsur Teks Deskripsi

Berikut merupakan unsur-unsur teks deskripsi:

1. Judul

Judul adalah hal yang menggambarkan isi teks deskripsi. Melalui judul

pembaca menjadi tahu mengenai objek yang akan penulis deskripsikan.

2. Identifikasi

Identifikasi merupakan bagian yang berisi gambaran umum suatu objek. Mulai dari nama, lokasi, sejarah maupun pertanyaan umum lainnya tentang objek tersebut.

3. Deskripsi bagian

Deskripsi bagian berisi mengenai penjelasan yang lebih rinci dari objek tersebut, tetapi berdasarkan pandangan penulis. Bisa dari apa yang dilihat, didengar maupun dirasakan oleh penulis.

4. Kesimpulan

Pada bagian terakhir atau penutup berisi ringkasan atau kesan umum mengenai hal yang dideskripsikan oleh penulis.

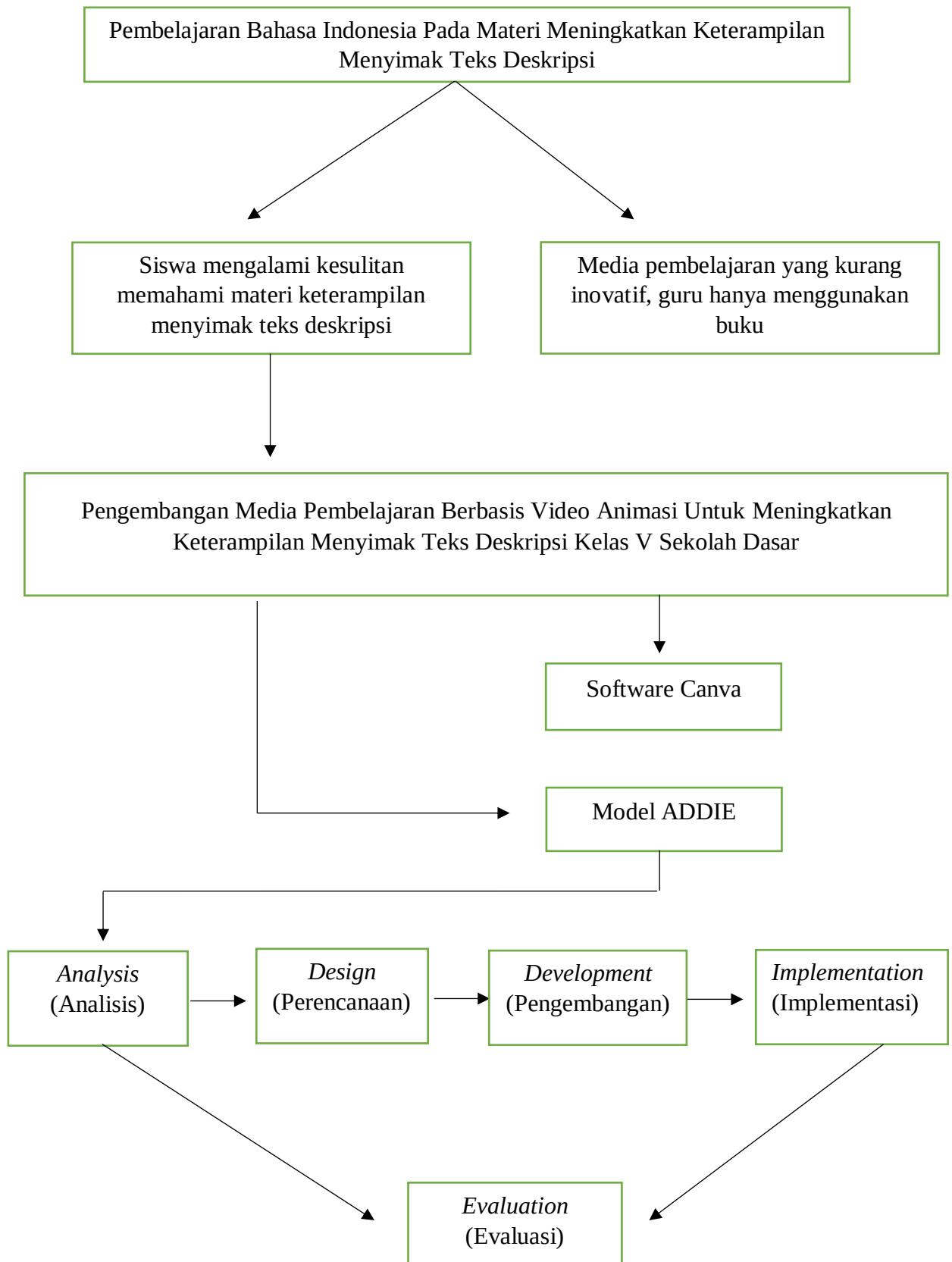
B. Kerangka Pikir

Dari observasi yang dilakukan di SD Negeri Kawunganten 01 didapatkan beberapa permasalahan terkait materi teks deskripsi, yaitu teks deskripsi menurut siswa dianggap sulit karena memerlukan pemahaman yang tinggi baik dari segi struktur cerita maupun dari unsur-unsur cerita yang ada di dalamnya. Selain itu, keterbatasan dan kurang bervariasi dalam media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran sehingga menghambat siswa untuk dapat memvisualisasikan imajinasinya. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal dalam mempelajari materi teks deskripsi dibandingkan dengan materi yang lain.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi masih sedikit kurang beragam, serta media digital kurang digunakan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa di masa sekarang menyukai hal-hal baru dan cenderung lebih menyukai hal-hal yang bervariasi. Siswa di masa sekarang

merupakan siswa yang lebih tertarik dan sering menggunakan *gadget* atau media digital yang lainnya. Oleh karena itu pembelajaran harus lebih menarik agar daya tarik terhadap pembelajaran tidak terkalahkan oleh *gadget*.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan pembaruan dengan mengembangkan media pembelajaran guna mendorong kemampuan penalaran logis dan mudah dipahami siswa pada materi teks deskripsi. Memahami teks deskripsi merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dalam pembelajaran teks deskripsi ini dapat mengembangkan berbagai keterampilan seperti keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara serta untuk mengembangkan imajinasi, berpikir kritis dan kreatifitas pada siswa. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran video animasi untuk digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, media ini sangat menarik siswa karena siswa dapat mengakses media melalui smartphone masing-masing.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti beranggapan yakni media video animasi layak digunakan sebagai media pembelajaran secara praktis dan efektif di sekolah, saat proses pembelajaran berlangsung dengan guru, secara berkelompok, maupun secara individu.